

## Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Guna Penentuan Harga Jual Pokok Karet Pada PT Sampoerna Agro, Tbk Palembang.

Aprilia Trinanda<sup>1</sup>, Mursalin<sup>2</sup>, Hendry Saladin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [Mursalin@univpgri-palembang.ac.id](mailto:Mursalin@univpgri-palembang.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [hendrysaladin62@gmail.com](mailto:hendrysaladin62@gmail.com)

### ABSTRACT

*The motivation of this study is to determine the estimated production costs by using a full costing strategy to determine the cost of goods sold elastic at PT Sampoerna Agro, Tbk Palembang. This examination is a kind of subjective illustrative investigative research. The types of information used in this exam are documentation and writing studies. The results showed that PT Sampoerna Agro, Tbk Palembang used full costing techniques in calculating production costs. The organization should include the devaluation cost of its manufacturing equipment in the production line characterization above the cost.*

**Keywords:** Cost of Production, Full Costing Method, and Selling Price.

### ABSTRAK

Motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui estimasi biaya produksi dengan menggunakan strategi full costing untuk menentukan harga pokok penjualan barang elastis di PT Sampoerna Agro, Tbk Palembang. Pemeriksaan ini adalah semacam penelitian investigasi ilustratif subjektif. Ragam informasi yang digunakan dalam ujian ini adalah studi dokumentasi dan penulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Sampoerna Agro, Tbk Palembang menggunakan teknik full costing dalam menghitung biaya produksi. Organisasi harus memasukkan biaya devaluasi peralatan pabriknya dalam karakterisasi lini produksi di atas biaya.

**Kata kunci:** Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*, dan Harga Jual.

### A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah pembuat elastis terbesar kedua di planet ini. Elastis adalah salah satu barang Indonesia setelah kelapa sawit, dan 85% pembuatannya diselesaikan oleh peternak kecil. Sebagai pembuat karet elastis terbesar kedua di dunia, stok karet elastis Indonesia signifikan untuk pasar dunia. Mayoritas ciptaan elastis Indonesia berasal dari daerah Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Kalimantan Barat. Sekitar 85% karya elastis Indonesia telah dikirim ke beberapa negara. Hampir 50% dari elastis yang dikirim ini telah diangkut ke negara-negara Asia lainnya. Juga, Amerika Utara dan Eropa. Pohon elastis membutuhkan suhu tinggi yang konsisten (26-32 derajat Celcius) dan iklim lembab untuk menghasilkan yang paling ekstrem. Dibutuhkan 7 tahun untuk pohon elastis untuk mencapai usia penciptaannya. Sejak saat itu, pohon elastis dapat berkreasi hingga berumur 25 tahun. Karena pola pohon ini yang panjang, perubahan inventaris sesaat tidak dapat dilakukan.

PT Sampoerna Agro, Tbk dikenang karena sub-area manor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI. Masuknya organisasi ke dalam lini bisnis ini



diharapkan mengingat tingginya return of elastic creation mengingat PT Sampoerna Agro, Tbk merupakan salah satu organisasi dengan peternakan elastis terbesar. Lahan habis-habisan yang dibatasi organisasi itu tercatat 100 ribu ha. Elastis dikenal dengan karakteristiknya yang fleksibel, yang merupakan item yang digunakan dalam banyak item dan perlengkapan di seluruh dunia dari item modern hingga keluarga. Ada dua macam elastik yang umum dikenal, yaitu elastik normal spesifik dan elastik buatan. Elastis biasa diproduksi menggunakan plastik pohon elastis. Plastik adalah cairan getah yang didapat dari bidang sadap pohon elastis. Sedangkan elastik rekayasa diproduksi menggunakan bensin. Untuk CPO, pihaknya tidak ingin memperluas wilayah kreasi atau batas kreasi yang saat ini mencapai 400 ribu ton menjadi 500 ribu ton per tahun.

Organisasi saat ini terletak untuk memperluas manfaat karena manfaat adalah tujuan utama yang harus dicapai bagi organisasi untuk dibuat. Bagaimanapun, manfaat yang diciptakan oleh organisasi berasal dari kesepakatan yang dihasilkan. Akibatnya, perkiraan lengkap sangat penting untuk proses bisnis organisasi karena biaya adalah metode organisasi untuk mencapai target. Organisasi harus tepat dalam menentukan nilai jual barang-barangnya karena, seandainya biaya pembuatan yang ditetapkan oleh organisasi terlalu rendah, maka tingkat manfaat yang diperoleh organisasi akan lebih rendah daripada nilai wajarnya begitu juga sebaliknya. sekitar biaya pembuatan tidak boleh terlalu tinggi sehingga perusahaan dapat menyaingi pesaing yang berbeda.

Jaminan biaya pembuatan sangat penting untuk menentukan biaya penjualan. Estimasi biaya barang dagangan diselesaikan dengan memasukkan semua komponen biaya produksi. Perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat jika perusahaan dapat menghitung biaya produksi secara akurat juga. Kekeliruan dalam menghitung biaya produksi dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan keuntungan dan kerugian yang didapat oleh organisasi. Selanjutnya, organisasi sangat khawatir tentang biaya penciptaan dalam meningkatkan keuntungan organisasi.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Akuntansi Biaya**

Secara keseluruhan, gagasan pembukuan adalah siklus yang dimulai dengan pencatatan, pencirian, penanganan, pengenalan informasi, dan pencatatan semua pertukaran moneter yang mendekati. Sementara, biaya adalah seberapa besar dukungan yang diberikan oleh organisasi yang ditentukan untuk membuat suatu barang atau administrasi. Sebagaimana ditunjukkan oleh Lestari dan Permana (2017:239) mengatakan bahwa pembukuan biaya adalah bidang pembukuan yang diharapkan untuk cara yang paling umum untuk mengikuti, mencatat dan membedah biaya-biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu perkumpulan untuk menyerahkan tenaga kerja dan produk.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Witjaksono (2012:03) menyatakan bahwa pembukuan biaya merupakan salah satu dari banyak disiplin ilmu pembukuan. Pembukuan biaya hanyalah informasi yang dicirikan dan istilah pembukuan secara eksplisit digunakan untuk memperkirakan dan mengumumkan pengeluaran. Bidang pembukuan yang menangani masalah penciptaan disebut pembukuan biaya, motivasi di baliknya adalah untuk memutuskan biaya pembuatan.

Dari beberapa pengertian pembukuan biaya di atas, sangat mungkin beralasan bahwa pembukuan biaya adalah bidang pembukuan yang diharapkan untuk cara

yang paling umum untuk mencatat, mengelompokkan, menyimpulkan, dan memperkenalkan biaya pembuatan dan penjualan barang atau administrasi di beberapa tempat. cara.

### **Biaya Produksi**

Sebagaimana ditunjukkan oleh Lestari dan Permana (2017:240) yang menyatakan bahwa biaya pembuatan adalah biaya yang diharapkan untuk mendapatkan bahan alam dari penyedia dan mengubahnya menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang layak untuk dijual.

Harnanto (2017:28) mengungkapkan bahwa biaya pembuatan adalah biaya yang dipandang sebagai tambahan pada barang, termasuk biaya, baik secara langsung maupun implikasinya, yang dapat dikaitkan dengan penanganan bahan alam menjadi barang jadi.

Dari beberapa pengertian biaya produksi di atas, dapat diduga bahwa biaya produksi adalah biaya atau aset yang dikeluarkan oleh organisasi untuk memperoleh bahan mentah dan mengubahnya menjadi barang jadi yang layak untuk dijual.

### **Harga Pokok Produksi**

Sesuai Mulyadi (2015:14) menyatakan bahwa biaya penciptaan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memberikan suatu yang layak atau administrasi selama periode yang bersangkutan.

Sesuai Supriyono (2013:288) menyatakan bahwa biaya penciptaan adalah semua komponen biaya yang diserahkan baik tetap maupun variabel.

Dari beberapa pengertian biaya penciptaan di atas, maka dapat dimaklumi bahwa biaya penciptaan adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh organisasi untuk menghasilkan sesuatu.

Dalam teknik penetapan biaya penuh, pabrik di atas biaya, baik tetap maupun variabel, dibebankan ke item yang dibuat berdasarkan tarif yang ditentukan sebelumnya pada batas tipikal atau berdasarkan lini produksi nyata di atas biaya. Akibatnya, biaya pabrik tetap di atas akan dihubungkan dengan biaya barang dagangan dalam persediaan proses dan persediaan barang jadi yang telah dijual, dan hanya dianggap sebagai beban (komponen harga pokok penjualan) ketika barang jadi telah terjual. Karena biaya pabrik di atas diturunkan ke item berdasarkan tarif yang ditentukan sebelumnya pada batas tipikal, jika dalam suatu periode jalur produksi asli di atas biaya tidak sama dengan yang dibebankan, akan ada pabrik pemrosesan yang diterapkan di atas atau pabrik yang kurang diterapkan di atas biaya. pabrik yang kurang diterapkan di atas) (Mulyadi, 2015:122).

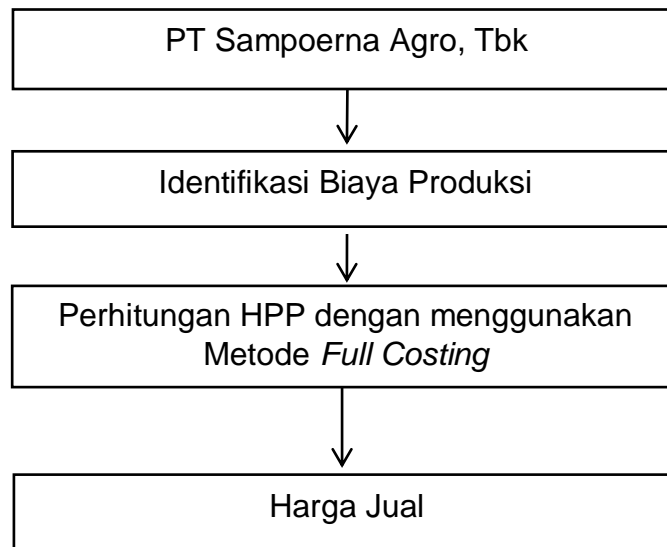
### **Harga Jual**

Menurut Lestari dan Permana (2017: 158) menggolongkan biaya penjualan sebagai nilai atau angka yang mengurus biaya penciptaan secara penuh dan ditambahkan ke ukuran manfaat atau manfaat yang masuk akal.

Menurut Hansen dan Mowen (2011:633) mencirikan bahwa biaya penjualan adalah jumlah keuangan yang dibebankan oleh unit khusus kepada pembeli atau klien untuk tenaga kerja dan produk yang dijual atau disampaikan.

Dari beberapa pengertian mengenai biaya penjualan di atas, cenderung beralasan bahwa biaya penjualan adalah berapa banyak uang tunai atau barang dagangan yang diharapkan untuk mendapatkan berbagai tenaga kerja dan produk.

## Kerangka Berfikir



**Gambar Kerangka Berfikir**

### C. METODE PENELITIAN

Strategi pemeriksaan adalah sarana yang akan diambil oleh analis untuk mengumpulkan data atau informasi untuk penyelidikan logis.

Pemeriksaan ini menggunakan eksplorasi subjektif yang berbeda. Seperti yang ditunjukkan oleh Mukhtar (2013:10) menyatakan bahwa strategi subyektif yang menarik adalah teknik yang digunakan oleh spesialis untuk melacak informasi atau hipotesis eksplorasi pada waktu tertentu. Dalam menentukan pilihan untuk menentukan harga jual barang tersebut, strategi pencerahan subjektif akan menggambarkan bagaimana teknik penetapan biaya penuh menunjukkan biaya pembuatan.

wilayah spekulasi yang terdiri dari item/subjek yang memiliki jumlah tertentu yang tidak seluruhnya ditetapkan oleh ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian mencapai penentuan. Dalam tinjauan ini, populasi yang digunakan adalah biaya produksi PT Sampoerna Agro, Tbk

Contoh sangat penting untuk jumlah dan atribut yang dipindahkan oleh penduduk. Sistem pengujian yang digunakan dalam tinjauan ini adalah non-likelihood dengan prosedur pengujian purposive. Contoh dari pemeriksaan ini adalah biaya komponen tidak dimurnikan, kompensasi atau pekerjaan langsung dan pabrik pengolahan variabel dan tetap di atas biaya tahun 2021 di PT Sampoerna Agro, Tbk.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Harga Pokok Produksi

Komponen biaya pembuatan pada PT Sampoerna Agro, Tbk Palembang adalah sebagai berikut:

1. Biaya Langsung
  - a. sebuah. Biaya komponen yang tidak dimurnikan adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh organisasi untuk mendapatkan bahan alami ini.

- b. Biaya pabrik terdiri dari tarif pembayaran dan pengiriman uang, biaya perwakilan staf pabrik, persiapan, pengumpulan, biaya dukungan, dan transportasi ke jalur produksi.
  - c. Taman di atas biaya kerusakan
2. Biaya Backhanded
    - a. sebuah. Kompensasi, keuntungan, dan bobot sosial pekerja administrasi
    - b. Transportasi, perjalanan dan perumahan di pembibitan
    - c. Kompensasi, keuntungan, dan bobot sosial dari perwakilan pelaksana

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Jenisnya diproduksi dan jumlahnya perkilogram yang dihasilkan oleh PT Sampoerna Agro, Tbk disela tahun 2021 dapat disajikan dipada table berikut :

#### Data Produksi Tahun 2021

No.	Jenis Produksi	Kuantum
1.	Karet	638,434,558 kg

#### 1. Estimasi biaya pembuatan menggunakan teknik full costing

Biaya penciptaan adalah semua biaya yang disebabkan atau penebusan harta kekayaan dalam perakitan suatu barang. Organisasi mengharapkan suatu manfaat dalam gerakan menciptakannya. Biaya pembuatan menjadi tolak ukur dalam menentukan harga jual barang tersebut. Oleh karena itu, estimasi biaya produksi sangat penting dalam menentukan harga jual suatu barang sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual dengan tepat dan memiliki pilihan untuk bersaing.

Dimana yang diingat untuk biaya penciptaan adalah biaya tetap dan biaya variabel, namun perkiraan biaya penciptaan oleh organisasi tidak tepat, dimana organisasi tidak mengecualikan biaya devaluasi peralatan pabriknya sebesar Rp. 480.768.543.432, maka biaya kerusakan perangkat keras pabrik pengolahan diingat untuk perkiraan biaya pembuatannya adalah sebagai berikut:

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Keterangan	Harga (Rp)
Biaya Bahan Baku,	3,169,339,240,887
Biaya Tenaga Kerja Langsung,	5,064,963,183,910
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel,	321,519,557,841
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap,	1,251,137,111,244
<b>Biaya Produksi,</b>	<b>9,853,730,434,653</b>
<b>Biaya Produksi, +</b>	<b>9,900,501,775,424</b>
<b>Biaya Pengolahan Karet,</b>	
<b>Jumlah Produksi,</b>	<b>638,434,558</b>
<b>Harga Pokok Produksi per unit (kg),</b>	<b>15,507.46</b>

Dari laporan perhitungan di atas diketahui bahwa untuk pengiriman elastis pada tahun 2021 sebanyak 638.434.558 kg, biaya produksi per kilogram yang diberikan oleh organisasi adalah Rp. 15.507,46/kg.

Untuk memiliki pilihan untuk mengakui biaya per kilogram, maka secara hipotetis perhitungan biaya pembuatan per kilogram ditampilkan sebagai berikut:

a. Biaya Langsung

<b>Pemakaian Biaya Langsung Tahun 2021</b>		
No.	Keterangan	Kuantum
1.	Bahan Baku yang digunakan Biaya Tanaman,	3,169,339,240,887
2.	Gaji, Tunj & Biaya Sosial Peg. Staff Tanaman,	300,080,980,556
3.	Biaya Pemeliharaan TM (excl.Pemupukan),	500,578,998,041
4.	Pemupukan,	670,012,687,223
5.	Panen,	620,167,099,576
6.	Pengangkutan Pabrik,	550,657,188,245
7.	Gaji, Tunj & Biaya Sosial Karyawan Pimpinan,	365,098,955,023
8.	Biaya Pengolahan,	300,455,980,222
9.	Biaya Pemeliharaan Mesin dan Instalasi,	240,567,009,457
10.	Asuransi Pabrik,	25,567,021,224
11.	Jumlah Penyusutan <i>Overhead</i> Kebun,	850,887,807,654
12.	Beban Penyusutan <i>Overhead</i> Pengolahan,	670,889,457,689
<b>Jumlah Biaya Langsung</b>		<b>8,234,302,425,797</b>

Dari berbagai informasi di atas, cenderung terlihat bahwa penciptaan elastis pada bulan Desember 2021 adalah Rp 9.900.501.775.424. Selanjutnya biaya langsung per kilogram dapat ditentukan dengan resep berikut:

Biaya langsung per kg bulan Desember 2021

Bulan Desember = biaya langsung

Jumlah produk yang dihasilkan

$$= \frac{\text{Rp } 8,234,302,425,797}{638,434,558 / \text{kg}} = \text{Rp } 12,897.64 / \text{kg}$$

b. Biaya Tidak Langsung

No.	Keterangan	Kuantum
1.	Gaji, Tunj & Biaya Sosial Karyawan Pimpinan,	160,135,908,345
2.	Gaji, Tunj & Biaya Sosial Karyawan Pelaksanaan,	159,885,634,776
3.	Pengangkutan, Perjalanan dan Penginapan dalam Kebun,	87,324,887,056



4.	Pemeliharaan Bangunan Rumah,	85,554,674,001
5.	Pemeliharaan Bangunan Perusahaan,	73,409,563,998
6.	Pemeliharaan Mesin dan Instalasi,	27,304,779
7.	Pemeliharaan Jalan, Jembatan dan Saluran Air,	50,033,744,756
8.	Pemeliharaan Alat Pertanian dari Pabrik,	20,980,445
9.	Pemakaian Inventaris Pertanian dan Pabrik,	5,234,778
10.	Pajak dan Retribusi,	198,890,456,334
11.	Premi Asuransi,	678,235,067
12.	Keamanan dan Pam Swakarsa	250,778,333,290
13.	Penerangan	16,354,077,250
14.	Persediaan Air	8,789,090,778
<b>Jumlah Biaya Tidak Langsung</b>		<b>1,091,888,125,653</b>

Dari berbagai informasi tersebut dapat diketahui bahwa penciptaan elastis per 31 Desember 2021 adalah Rp. 14.607,90/kg. Biaya organisasi untuk pengeluaran menyimpang pada tanggal 31 Desember 2021 ditambahkan hingga Rp 1.091.888.125.653 dengan cara ini biaya backhand dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan berikut:

Bulan Desember : Biaya tidak langsung

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah produk yang dihasilkan} \\ & = \frac{\text{Rp } 1,091,888,125,653}{638,434,558 / \text{kg}} = 1,710.25/\text{kg} \end{aligned}$$

## 2. Penetapan Harga Jual

Sawir (2009:20) *Return On Equity* bisa dihitung menggunakannya dirumus sebagainya diberikan :

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{5,493,456,351,568}{10,965,252,125,365} \times 100\% = 50\% \end{aligned}$$

Setelah menghitung biaya produksi oleh organisasi, cenderung ditentukan harga jual elastis PT Sampoerna Agro, Tbk Palembang, dengan perkiraan sebagai berikut:

### a. Perhitungan Harga Jual Menurut Perusahaan

Keterangan	Harga Jual / kg
Biaya Total,	Rp 14,684.30 /kg
Margin,	50 %
Harga Jual per kg,	Rp 22,026.45 /kg

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan sangat jelas bahwa harga pokok penjualan per kilogram barang-barang elastis yang melibatkan strategi penetapan biaya penuh dalam menghitung biaya kreasi adalah Rp 22.026,45//kg dengan keuntungan normal setengah.

## b. Perhitungan Harga Jual Menurut Peneliti.

Keterangan	Harga Jual / kg
Biaya Total,	Rp 15,507.46/ kg
Margin,	50 %
Harga Jual per kg,	Rp 23,261.19 /kg

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa harga pokok penjualan per kilogram barang elastis yang menggunakan teknik full costing dalam menentukan biaya pembuatan adalah Rp. 23.261,19/kg dengan manfaat normal setengah.

**HASIL ANALISIS DATA**

Dilihat dari hasil pengujian estimasi, sangat terlihat bahwa perusahaan menghasilkan elastis pada tahun 2021, yaitu Rp. 638.434.558/kg. Selain itu, dari informasi yang dapat diakses, dapat ditentukan bahwa pengeluaran langsung per kg pada Desember 2021 adalah Rp 12.897,64/kg. Padahal, biaya organisasi untuk biaya backhanded per 31 Desember 2021 adalah Rp1.091.888.125.653. Dengan cara ini, beban backhand per kg untuk Desember 2021 adalah Rp 1.710,25/kg.

Oleh karena itu, mengingat konsekuensi dari pemeriksaan informasi, sangat mungkin terlihat bahwa organisasi dalam menghitung biaya produksi adalah dengan menggunakan teknik perhitungan biaya penuh.

**PEMBAHASAN**

Estimasi biaya pembuatan dalam penentuan harga pokok penjualan barang elastis pada PT Sampoerna Agro, Tbk Palembang untuk penanganan informasi menggunakan strategi subyektif spellbinding dimana teknik ini akan menggambarkan teknik full costing dalam membedakan biaya pembuatan (biaya bahan alami, biaya langsung biaya kerja dan pabrik variabel dan tetap di atas biaya) untuk menghitung semua biaya penciptaan dalam perhitungan hipotetis. Selain itu, pengaturan biaya yang dilakukan oleh PT Sampoerna Agro, Tbk masih belum tepat sehingga ada biaya-biaya yang tidak diperhitungkan dalam rangka penyusunan biaya pembuatan, khususnya biaya kerusakan peralatan pabrik pengolahan.

Dilihat dari laporan dan hasil pemeriksaan perhitungan, disadari bahwa organisasi menghasilkan elastis pada tahun 2021, yaitu Rp638.434.558/kg. Apalagi dari informasi yang dapat diakses, cenderung ditentukan bahwa pengeluaran langsung per kg pada Desember 2021 adalah Rp 12.897,64/kg. Padahal, biaya organisasi untuk biaya tidak tetap per 31 Desember 2021 adalah Rp 1.091.888.125.653. Dengan demikian, biaya bundaran per kg untuk Desember 2021 adalah Rp 1.710,25/kg.. Dalam menghitung biaya produksi yang dilakukan oleh organisasi terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan, khususnya biaya kerusakan mesin pabrik sehingga total biaya produksi per 31 Desember 2021 adalah Rp. mempertimbangkan biaya devaluasi mesin pabrik, biaya pembuatan per 31 Desember 2021 adalah Rp 9.900.501.775.424, dengan biaya penjualan per kilogram Rp 23.261,19/kg, di mana organisasi memutuskan tingkat manfaat sebanyak setengahnya untuk memutuskan penjualan. nilai barang-barangnya.

Dalam menghitung biaya produksi yang dilakukan oleh organisasi terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan, khususnya biaya kerusakan mesin pabrik sehingga total biaya produksi per 31 Desember 2021 adalah Rp. mempertimbangkan biaya devaluasi mesin pabrik, biaya pembuatan per 31 Desember 2021 adalah Rp



9.900.501.775.424, dengan biaya penjualan per kilogram Rp 23.261,19/kg, di mana organisasi memutuskan tingkat manfaat sebanyak setengahnya untuk memutuskan penjualan. nilai barang-barangnya.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Mengingat pemeriksaan yang telah selesai, ujung-ujungnya adalah sebagai berikut:

- a) Menilik konsekuensi dari peninjauan tersebut, cenderung dianggap bahwa perkiraan biaya pembuatan berubah menjadi jaminan harga pokok penjualan barang elastis di PT Sampoerna Agro, Tbk Palembang secara tepat dan serius.
- b) Organisasi PT Sampoerna Agro, Tbk Palembang untuk menguji perhitungan biaya produksi dengan menggunakan strategi full costing dimana semua biaya dipertimbangkan, misalnya biaya bahan alam, biaya kerja langsung dan biaya tetap dan variabel di atas biaya pabrik. Dalam memutuskan biaya penjualan elastis, organisasi memutuskan tingkat manfaat untuk memutuskan nilai jual yang tepat yang tidak merugikan organisasi.
- c) Pengelompokan biaya yang dilakukan oleh PT Sampoerna Agro, Tbk masih belum tepat sehingga ada biaya-biaya yang tidak diperhitungkan dalam kerangka perhitungan biaya penciptaan.

### **2. Saran**

Berdasarkan tujuan di atas, ada beberapa gagasan yang dapat dijadikan bahan pemikiran untuk navigasi, antara lain sebagai berikut:

- a) Dalam menentukan manfaat yang ideal, organisasi harus bekerja pada kualitas dan sifat barang sehingga akan mempengaruhi tingkat manfaat yang akan diperoleh.
- b) Organisasi harus mengaudit klasifikasi biaya bahan alami, biaya bahan pembantu dan ketidaknyamanan biaya kerja langsung dan jalur produksi di atas.
- c) Dalam menentukan nilai jual yang tepat dan memiliki pilihan untuk bersaing, bagi para ahli tambahan untuk memahami komponen-komponen yang termasuk dalam perkiraan biaya produksi, dan di mana harus mengenali mana yang termasuk biaya langsung dan menyimpang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

**Error! Reference source not found.**

